

***BATIPA* DALAM RITUAL *BABUKUNG* PADA SUKU DAYAK
TOMUN DI KALIMANTAN TENGAH**



Oleh

Mickhael Aleyaju
2010738015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

**BATIPA DALAM RITUAL *BABUKUNG* PADA SUKU DAYAK
TOMUN DI KALIMANTAN TENGAH**



Oleh

Mickhael Aleyaju

2010738015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam bidang Etnomusikologi
Gasal 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

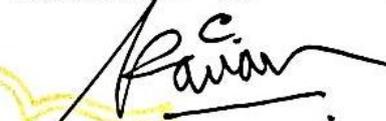
BATIPA DALAM RITUAL BABUKUNG PADA SUKU DAYAK TOMUN DI KALIMANTAN TENGAH diajukan oleh Mickhael Aleyaju, NIM 2010738015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn. M.A.
NIP 197907252006420003/NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP196306051984031001/NIDN 0005066311

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Krismus Purba, M.Hum.
NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Yogyakarta, 16 - 01 - 25

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Enoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Dr. Citra Aryandari, S.Sn. M.A.
NIP 197907252006420003/NIDN 0025077901

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Penulis juga menegaskan tidak ada bagian dari skripsi ini yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan pihak lain, kecuali yang secara jelas dirujuk dalam naskah dengan mencantumkan sumbernya pada daftar pustaka.



Yang membuat pernyataan

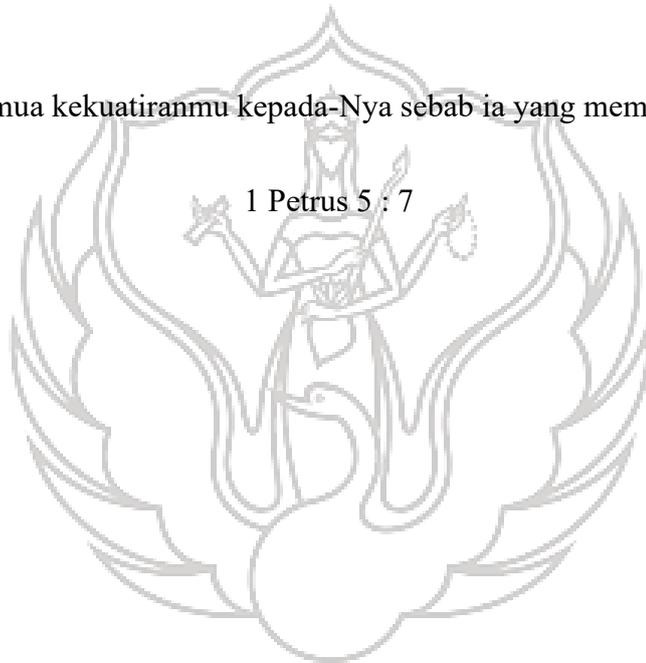


Mickhael Aleyaju
Yogyakarta 5 Januari 2025

MOTTO

Serahkan semua kekuatiranmu kepada-Nya sebab ia yang memelihara kamu.

1 Petrus 5 : 7



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Istriku Tercinta El Givela

Babah, Mamah, Maya, Aga,

Kabupaten Lamandau



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hanya dengan izin-Nya segala proses dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada negara tercinta, Indonesia, atas kesempatan yang diberikan untuk memperoleh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga ilmu yang telah diperoleh selama masa studi dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Drs. Cepi Irawan , M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesabaran ketika memberikan arahan, masukan, semangat serta motivasi dari semester awal hingga akhir dan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II dan yang membantu penulis dalam memberikan masukan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan tulisan ini.

3. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen penguji ahli saat ujian sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam memperlengkapi tulisan ini.
4. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. dan M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn., selaku ketua jurusan Etnomusikologi dan sekretaris jurusan Etnomusikologi.
5. Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh staff karyawan Jurusan Etnomusikologi dan dosen pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama masa perkuliahan serta memberikan fasilitas yang nyaman selama masa perkuliahan.
7. Orang tua saya, Yakob Iswanto dan Ibu saya Ari Martina, yang tak henti-henti mendoakan, mengingatkan dan memberi semangat serta dana dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku Etnomusikologi angkatan 2020 yang sudah berjuang bersama, dan telah memberikan segala dukungan dan masukan kepada penulis.
9. Bapak Markus Reo Parti Kriya Jaya, Bapak Asik Andreas Jambi, Ibu Lini, serta Abang Andra atas bantuan dan dukungan di lapangan.

10. Kamila, Anggy, Destri, bang Jer, teman seperjuangan skripsi yang selalu saling mengajak dan mengingatkan.
11. Riri Natasya Elgiva Givela yang selalu menemani disetiap waktu dan keadaan.
12. Teman-teman dari kampus Institut Seni Yogyakarta, dari Dango uma dan juga teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, segala upaya telah dilakukan secara maksimal dalam proses penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Harapan besar disampaikan agar skripsi ini dapat menjadi langkah awal dalam upaya terus belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu yang digeluti. Semoga karya sederhana ini dapat memotivasi rekan-rekan mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Demikian prakata ini disusun. Terima kasih.

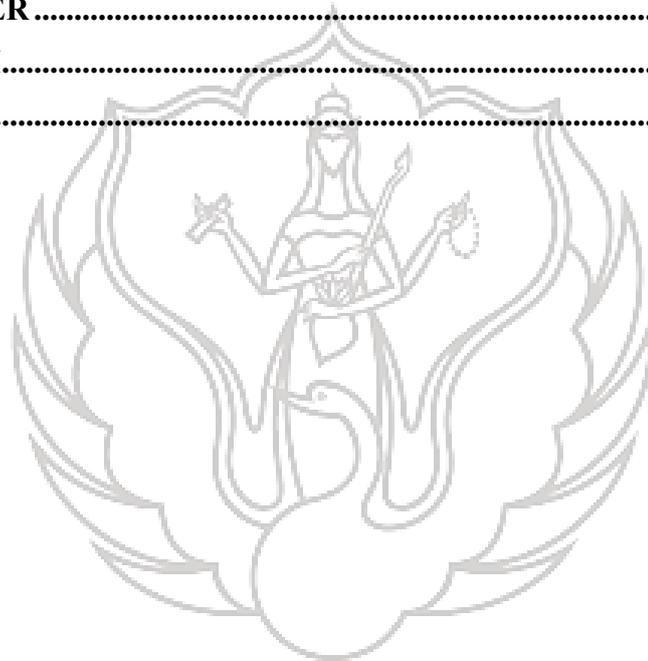
Yogyakarta, 5 Januari 2025

Mickhael Aleyaju
Yogyakarta 5 Januari 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan.....	8
2. Teknik Pengumpulan Data.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	12
RITUAL <i>BABUKUNG</i>	12
DALAM KEHIDUPAN SUKU DAYAK TOMUN	12
A. Kepercayaan Masyarakat Dayak Tomun.....	12
B. Konsep Kehidupan dan Kematian dalam Kaharingan	12
C. Pandangan Masyarakat Dayak Tomun tentang Kematian.....	14
D. Adat Penguburan Lengkap Dengan Tata Caranya	14
E. Adat <i>Tiwah</i> Lengkap dengan Tata Caranya.....	27
F. Deskripsi Upacara <i>Babukung</i>	29
BAB III	56

BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI <i>BATIPA</i> DALAM RITUAL	
<i>BABUKUNG</i>	56
A. Sepintas Tentang Upacara <i>Babukung</i>	56
B. Bentuk Penyajian <i>Batipa</i> Pada Ritual <i>Babukung</i>	57
C. Fungsi <i>Batipa</i> Dalam Ritual <i>Babukung</i>	69
BAB IV	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
KEPUSTAKAAN	75
NARASUMBER	77
GLOSARIUM	78
LAMPIRAN	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gong.....	15
Gambar 2. 2 Tikar Lowong Cermin Anyaman Rotan	16
Gambar 2. 3 Foto Jenazah yang di tutupi kain.....	33
Gambar 2. 4 Keluarga duka Berunding dengan pihak adat.....	34
Gambar 2. 5 Peti Mati yang sudah di siapkan oleh warga	35
Gambar 2. 6 Ikat Kepala dari kulit kayu.....	36
Gambar 2. 7 Peti Mati yang sudah di hias	37
Gambar 2. 8 Instrumen Musik yang di bawa menuju rumah duka	38
Gambar 2. 9 Pemain Musik Mulai Memainkan Musik Batipa	39
Gambar 2. 10 Proses Memasak.....	40
Gambar 2. 11 Tangkump.....	42
Gambar 2. 12 <i>Bukung</i> memberikan bantuan kepada keluarga duka	42
Gambar 2. 13 Proses Pembuatan Lomang	44
Gambar 2. 14 <i>Bukung</i> Hari ke tiga.....	45
Gambar 2. 15 <i>Bukung</i> ke empat.....	47
Gambar 2. 16 <i>Bukung</i> Hari ke enam membawakan sumbangan.....	50
Gambar 2. 17 Sajian yang di siapkan dalam ritual menangis pantang.....	51
Gambar 2. 18 Ritual Menangkap <i>Bukung</i>	53
Gambar 2. 19 Majuh/Makan Manggali Pasaran	54
Gambar 3. 1 Instrumen Gong.....	61
Gambar 3. 2 Instrumen Kenong.....	63
Gambar 3. 3 Instrumen Gondang.....	64
Gambar 3. 4 Instrumen Musik Ansambel Batipa.....	65
Gambar 4. 1 Wawancara bersama bapak Asik Andreas Jambi.....	84
Gambar 4. 2 Wawancara bersama bapak Markus Reo Parti Kriya Jaya	84
Gambar 4. 3 Wawancara bersama abang Andra.....	85
Gambar 4. 4 Wawancara bersama ibu Lini	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Denah Rumah Bapak Soyam	63
--	----



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji *Batipa*, sebuah ansambel musik tradisional yang menjadi elemen vital dalam ritual kematian (*babukung*) pada masyarakat Dayak Tomun. *Batipa* merupakan musik adat yang eksklusif dimainkan saat ritual kematian, menggunakan kombinasi instrumen kenong, gong, dan gondang. Keunikan *Batipa* terletak pada pola permainannya yang tidak terstruktur dan sangat bergantung pada keterampilan pemain, sehingga menciptakan variasi motif yang berbeda di setiap desa.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan etnomusikologis, penelitian ini berfokus pada pola permainan *Batipa* di Desa Perigi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Batipa* tidak hanya berperan sebagai pelengkap ritual, tetapi juga memiliki beberapa fungsi sosial penting: sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dan keluarga yang berduka, media untuk mengekspresikan emosi, serta sarana komunikasi dalam komunitas Dayak Tomun.

Kata kunci : *Batipa*, Ritual *Babukung*, Suku Dayak Tomun, Bentuk Penyajian, Fungsi.

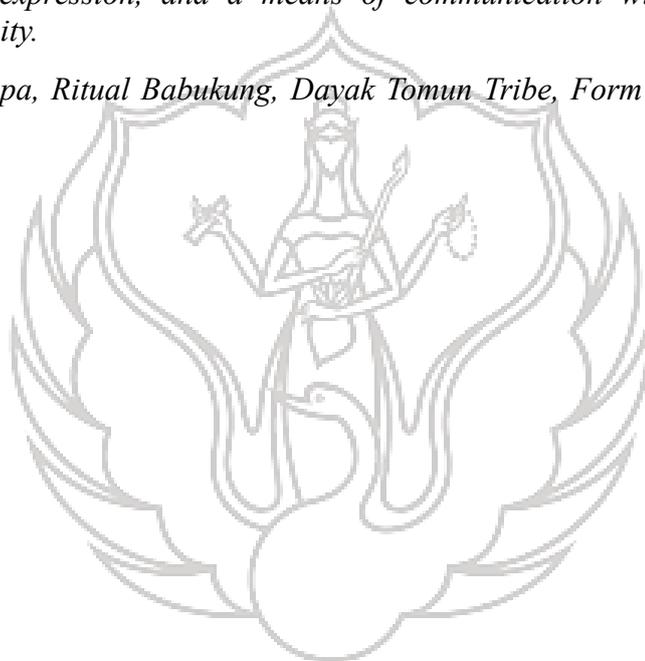


ABSTRACT

This research examines Batipa, a traditional musical ensemble that serves as a vital element in the death ritual (babukung) of the Dayak Tomun community. Batipa is Indigenous music exclusively performed during death rituals, utilizing a combination of instruments, including kenong, gong, and gondang. The uniqueness of Batipa lies in its unstructured playing patterns that heavily depend on the player's skills, resulting in motif variations across different villages.

This research focuses on Batipa's playing patterns in Perigi Village using qualitative methods and an ethnomusicological approach. The findings reveal that Batipa serves not only as a ritual complement but also fulfills several important social functions: entertainment for the community and bereaved family, a medium for emotional expression, and a means of communication within the Dayak Tomun community.

Keywords: Batipa, Ritual Babukung, Dayak Tomun Tribe, Form of Presentation, Function.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Babukung adalah sebuah tradisi ritual kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Tomun untuk melakukan penghormatan terakhir kepada almarhum dan seni pertunjukan yang ditujukan kepada keluarga duka sebagai penghiburan dan saran memberikan bantuan dalam kehidupan sosial dan spiritual bagi masyarakat suku Dayak Tomun. Upacara *babukung* merupakan produk seni asli nenek moyang yang ada di Kalimantan Tengah, Khususnya suku Dayak Tomun. Masyarakat Dayak Tomun menganggap bahwa *babukung* bukan hanya sebatas pertunjukan seni saja, melainkan memiliki nilai yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh makna spiritual, sosial, dan budaya yang terkandung dalam *babukung*, yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat Dayak Tomun terhadap siklus kehidupan dan kematian.

Tradisi ini diyakini sebagai wujud penghormatan kepada leluhur, pengantar roh menuju alam baka, dan simbolisasi keberlanjutan hubungan antara dunia manusia dan dunia roh. Selain itu, *babukung* juga mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat. Pada prosesi upacara, keluarga almarhum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar, baik dalam bentuk kehadiran fisik, tenaga, maupun bantuan materi. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan betapa eratnya hubungan sosial di antara sesama anggota komunitas. Di sisi lain, tradisi *babukung* juga tidak bisa dipisahkan dari ansambel musik *batipa*. *Batipa* adalah suatu ansambel musik yang mengiringi tarian dan musik yang

mengisi keheningan pada rumah duka, menutup suara tangisan dengan bunyi-bunyian yang dimainkan oleh pemain musiknya.

Dalam ritual kematian Suku Dayak Tomun, musik *batipa* selalu dihadirkan sebagai salah satu unsur utama yang berperan penting dalam mengiringi setiap tahapan prosesi ritual. Musik ini dianggap sebagai elemen yang wajib ada karena dipercaya mampu menciptakan suasana sakral dan khidmat yang diperlukan selama proses penghantaran roh almarhum menuju alam baka. Melalui tabuhan gong, gondang, dan kenong, diharapkan pesan doa dan penghormatan dari keluarga serta kerabat yang ditinggalkan dapat tersampaikan kepada arwah almarhum dan para leluhur. Selain itu, musik ini juga dianggap mampu mengusir energi negatif atau roh jahat yang mungkin mengganggu proses penghantaran arwah

Prosesi ritual *babukung* ini tidak bisa dilepaskan dari musik *batipa* dikarenakan pada ritual *babukung* ini harus lebih dominan di mainkan pada malam hari, sebagai pertanda bagi pelayat yang datang dari desa yang jauh, dari sumber suaralah rumah duka tersebut. Beberapa peran penting yang tidak bisa dipisahkan dari ritual *babukung* ini antara lain adalah masyarakat setempat itu sendiri, pemusik, *Bukung*, dan *Mantir adat* (Kepala adat) .

Salah satu keunikan seni *babukung* yaitu terletak pada *Luha* (topeng) yang di gunakan oleh *Bukung* dan tarian dalam *babukung* yang mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Topeng-topeng tersebut melambangkan roh leluhur, makhluk gaib, atau hewan yang memiliki makna tertentu dalam mitologi Dayak Tomun.

Keunikan dalam ritual *Babukung* ini juga terdapat pada alat atau properti yang di bawa oleh *bukung*, dikarenakan *Babukung* tidak bisa dipisahkan dari *Tangkump* yang merupakan bambu diolah sedemikian rupa sehingga berbunyi ketika dihentakan ke tanah maupun digoyangkan ketika di udara. Namun *Tangkump* ini bukan bagian dari instrumentasi *batipa*, melainkan adalah sebuah properti yang di pegang oleh penari. *Tangkump* juga mengeluarkan bunyi-bunyian yang mengiringi tarian dan juga di mainkan oleh penari *babukung*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada *batipa* dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun di Kalimantan Tengah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk *batipa* dalam ritual *babukung*?
2. Bagaimana Fungsi *batipa* dalam ritual *babukung*?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk *batipa* dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun di Kalimantan Tengah.
2. Mengetahui dan menganalisis fungsi *batipa* dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun Kalimantan Tengah.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bentuk penerapan ilmu Etnomusikologi sekaligus wujud pengabdian kepada masyarakat.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dari sudut pandang keilmuan yang berbeda.

3. Penelitian ini juga berfungsi sebagai dokumentasi dan arsip kebudayaan bagi masyarakat pemilik tradisi tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama karena aspek orisinalitas menjadi landasan utama. Oleh karena itu, penulisan ini memerlukan sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh data yang akurat, sehingga dapat memperkuat validitas dan keabsahan suatu tulisan. Berikut adalah referensi buku dan jurnal yang mendukung data pada objek penelitian ini.

Alya (2022) “Genikng Niti dalam Upacara Adat Kematian Suku Dayak Tunjung Rentenukng Desa Linggang Muara Batuq Kabupaten Kutai Barat”, Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 2022. Tema penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang sedang di lakukan, yaitu berkaitan dengan musik dalam ritual kematian.

Haryanto (2015) dalam buku Musik Suku Dayak: sebuah catatan perjalanan di pedalaman Kalimantan. Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang musik tradisional suku Dayak, baik dari segi bentuk kesenian maupun konteks budaya masyarakat Dayak di pedalaman Kalimantan. Pemaparan Haryanto menjadi salah satu referensi utama dalam memahami karakteristik musik tradisional yang berperan penting dalam kehidupan sosial dan ritual masyarakat Dayak yang dalam hal ini adalah suku Dayak Tomun di Kalimantan Tengah.

I Nyoman Cau Arsana. Kosmologis Tetabuhan dalam Upacara Ngaben (Arsana et al., 2014). Penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu: (1) mendeskripsikan hubungan musik dan ritual melalui penggunaan tetabuhan dalam upacara ngaben. (2) menemukan aspek-aspek kosmologis tetabuhan dalam upacara ngaben. Memiliki persamaan yaitu ritual dalam upacara kematian, namun memiliki perbedaan yakni objek yang diteliti, jurnal ini dapat menjadi referensi bagi peneliti tentang bagaimana hubungan antara musik dan ritual, khususnya mengenai *batipa* dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun di Desa Perigi Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah.

Koentjaraningrat (1985), Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara. Buku ini menjelaskan tentang ritual dan kaitannya dengan upacara, hal ini sangat membantu untuk menganalisis fungsi musik dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun di Kalimantan Tengah.

Marthin Billa (2017) “Masyarakat Dayak meyakini alam semesta tidak hanya di huni manusia, tumbuhan, binatang, tapi juga makhluk gaib seperti arwah leluhur, dan para dewa.” Di jelaskan bahwa masyarakat Dayak sangat lekat dengan alam semesta supaya interaksi dengan makhluk lain berlangsung secara harmonis. Buku ini membantu melengkapi referensi terkait pentingnya peran alam dan hasil alam dalam ritual *babukung*.

Fitri (2019) Latar belakang penelitian ini adalah keunikan bentuk penyajian ritual melalui berbagai tahapan dan fungsi musik ritual *Tikapm Telintitn* dalam Nikah Besar upacara di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana bentuk penyajian musik serta fungsi musik ritual *Tikapm Telintitn*. Terdapat persamaan dalam rumusan masalah tentang bagaimana fungsi musik dalam suatu ritual, namun berbeda pada segi objek penelitian. Karya ilmiah tersebut dapat menjadi referensi untuk mengetahui tentang bagaimana fungsi musik dalam sebuah ritual.

Tjilik Riwut (2007), *Kalimantan Membangun Alam Dan Kebudayaan*. Merupakan buku yang di tulis oleh tokoh pahlawan kalimantan tengah yang membahas mengenai gambaran umum mengenai Kalimantan, selain itu juga buku ini mengupas ritual adat yang di lakukan oleh masyarakat Dayak, Buku ini memuat berbagai informasi tentang prosesi upacara adat suku Dayak, sehingga digunakan sebagai salah satu referensi dalam penulisan tinjauan pustaka.

Tjilik Riwut (2003), *Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Buku ini dilengkapi dengan kumpulan dokumen dan catatan-catatan Tjilik Riwut dalam menelusuri Kekayaan budaya Suku Dayak. Oleh karena itu buku ini digunakan dalam penulisan sebagai tinjauan pustaka untuk melengkapi penjabaran mengenai masyarakat Dayak Tomun.

Pamung (2010), *Upacara Daur Hidup Adat Dayak Benuaq* (Yogyakarta : penerbit Araska Printika, 2010). Buku ini membahas upacara adat dalam siklus hidup masyarakat Dayak Benuaq, termasuk tahap-tahap yang mengalir dalam daur

hidup manusia. Dalam berbagai kebudayaan di dunia, siklus hidup manusia memiliki kesamaan dalam prosesnya. Namun, ada masyarakat yang tetap berpegang teguh pada ritual-ritual tradisional dan melaksanakan upacara adat di setiap tahapannya, sementara yang lain telah melepaskan diri dari berbagai bentuk inisiasi kuno. Buku ini juga memuat informasi tentang prosesi upacara adat suku Dayak Tunjung Benuaq, yang relevan sebagai referensi dalam penulisan mengenai *batipa* dalam ritual *babukung*. Oleh karena itu, buku ini digunakan sebagai bagian dari tinjauan pustaka.

E. Landasan Teori

Untuk membedah bagaimana bentuk *batipa* dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun, penelitian ini akan menggunakan teori oleh Prier SJ (2020) yang menyatakan bahwa bentuk lagu atau musik terdiri dari kalimat dan motif. Bentuk dalam seni musik meliputi notasi, bait, ketukan, tempo, dan lainnya. Dalam kesenian wujud dapat dinikmati oleh pengamat melalui dua unsur mendasar, yaitu bentuk dan struktur. Struktur mengacu pada bagaimana unsur-unsur dasar tersebut disusun sehingga menghasilkan sebuah wujud. Sedangkan penampilan adalah bagaimana kesenian tersebut disuguhkan kepada penonton. Teori ini digunakan penulis untuk membedah bentuk penyajian dari *batipa* dalam ritual *babukung*.

Analisis fungsi dilakukan dengan menggunakan teori fungsi oleh Merriam (1980), yang menyatakan bahwa ada 10 fungsi musik yaitu (1) fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi kenikmatan estetis, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi penggambaran simbolik, (6) fungsi respon fisik, (7) fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma sosial, (8) fungsi pengesahan lembaga

sosial dan ritual religius, (9) fungsi penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, (10) fungsi penopang integritas sosial. Teori ini digunakan dalam penelitian untuk mengungkap *batipa* dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun di Desa Perigi Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2019: 9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena musikal yang terdapat di suatu daerah, dalam hal ini Desa Perigi, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun metode penulisan yang diterapkan adalah metode deskriptif-analisis, yaitu sebuah pendekatan yang mendeskripsikan suatu fenomena disertai dengan analisis mendalam.

1. Pendekatan

Pendekatan etnomusikologi bertema musik dan spiritualitas akan digunakan dalam penelitian ini dengan kajian yang bersifat etnomusikologis. Sebuah objek harus dipandang dari dua sisi yaitu dari aspek tekstual dan kontekstual. Teks merupakan aspek musikal, sedangkan konteks merupakan hubungan musik dan masyarakat pendukungnya. Nakagawa (2000). Aspek tekstual dalam hal ini adalah segala hal yang ada dalam musik *batipa*, sedangkan aspek kontekstual adalah ritual *babukung*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mendukung penyusunan penelitian. Tahapan pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku-buku dan karya tulis ilmiah yang membahas tentang suku Dayak Tomun, *batipa*, dan *babukung*. Studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta melalui jurnal-jurnal dan tulisan ilmiah yang tersedia di internet. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dari penelitian mengenai *batipa* dalam ritual *babukung* dengan memperoleh informasi berupa gambaran tentang masyarakat setempat, sepintas tentang ritual yang terdapat di Kalimantan Tengah, dan ritual kematian yang dijalani oleh masyarakat Kalimantan Tengah.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai objek yang ingin diteliti yaitu dengan terjun ke lapangan yaitu ke tempat masyarakat suku Dayak Tomun pemilik tradisi *babukung* di Desa Perigi Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 14 Oktober hingga 21 Oktober 2024 dengan menyaksikan langsung ritual *babukung* ini berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi dari para informan yang terkait dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi Maestro *babukung*, tokoh adat suku Dayak Tomun, serta beberapa tokoh masyarakat suku Dayak Tomun di Desa Perigi, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Andra, bapak Markus Reo Parti Kriya Jaya, bapak Asik Andreas Jambi, dan Ibu Lini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pencatatan, pemotretan, serta perekaman dalam bentuk audio maupun audio-visual terkait data yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu fungsi *batipa* dalam ritual *babukung* pada suku Dayak Tomun di Desa Perigi, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Dokumentasi ini juga diperlukan guna membantu proses analisis data yang akan diuraikan. Perangkat yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu ponsel pintar iphone 11 dan kamera fujifilm X-A7, sedangkan untuk perekaman audio menggunakan mic, soundcard, dan aplikasi FL Studio.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui serangkaian penelitian, disusun secara sistematis. Data tersebut dianalisis baik secara tekstual maupun kontekstual. Informasi yang kurang relevan atau tidak signifikan bagi tujuan penelitian akan disaring atau dihapus guna memastikan fokus analisis hanya pada data yang paling penting dan relevan. Oleh karena itu, analisis

data tidak hanya sekadar mengolah angka dan fakta, tetapi juga merupakan proses interpretasi yang kompleks untuk memahami makna inti dari data yang diperoleh. Dengan menganalisis data yang relevan dan signifikan, maka data yang tersaji dapat menghasilkan kesimpulan atau temuan yang lebih akurat dan terpercaya dalam konteks penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bentuk skripsi yang di sajikan dalam beberapa bab, maka kerangka penulisan dari hasil penelitian ini akan di sajikan sebagai berikut:

BAB I : Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi gambaran umum suku Dayak Tomun di Provinsi Kalimantan Tengah dan ritual *babukung*.

BAB III : Berisikan tentang bentuk penyajian dan fungsi *batipa* dalam ritual *babukung* suku Dayak Tomun di Kalimantan Tengah.

BAB IV : Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian, yang berisi kesimpulan ringkas dari hasil penelitian sebagai jawaban atas data yang telah direduksi dan diuraikan sebelumnya. Dari uraian tersebut, dilakukan penarikan kesimpulan yang menjadi tahap akhir dalam analisis data.